

## ANALISIS IMPLEMENTASI KEPATUHAN ATLM DALAM MELAKUKAN IDENTIFIKASI PASIEN SEBELUM PENGAMBILAN DARAH DI PT KBM

Rika Andriani<sup>1\*</sup>, Emma Ismawatie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Universitas Duta Bangsa Surakarta

✉ Corresponding author : rikaachmad121204@gmail.com

### ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan prioritas kesehatan global saat ini dan menjadi tolok ukur yang paling utama pada sistem pelayanan kesehatan. Salah satu upaya dalam menekan insiden keselamatan pasien di fasyankes khususnya laboratorium adalah dengan melakukan identifikasi pasien dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi kepatuhan dalam melakukan identifikasi pasien oleh ATLM di PT KBM, Jakarta Selatan. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian adalah ATLM yang melakukan pengambilan darah, secara purposive sampling, berjumlah 12 orang. Menggunakan observasi sebagai instrumen dari penelitian. Teknik analisis data secara univariat. Hasil dari penelitian didapatkan gambaran karakteristik dari subjek yaitu usia 20-25 tahun (41,8%), perempuan (75%), masa kerja <1 tahun (58,3%), berstatus non karyawan (58,3%), D3 TLM (66,7%) dan seluruh subjek (100%) pernah mengikuti pelatihan pengambilan darah. Kepatuhan ATLM dalam melakukan identifikasi pada MCU inhouse (100%) dan pada MCU onsite (83,3%). Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa masih ditemukan ketidak patuhan pada lokasi, situasi dan kondisi yang berbeda.

**Kata kunci** : identifikasi pasien; kepatuhan; keselamatan pasien

### ABSTRACT

*Patient safety is a global health priority today and is the most important benchmark in the health care system. One effort to reduce patient safety incidents in health facilities, especially laboratories, is to identify patients correctly. This study aims to see the implementation of compliance in identifying patients by ATLM at PT KBM, South Jakarta. Using a quantitative descriptive method. The subjects in the study were ATLM who took blood, using purposive sampling, totaling 12 people. Using observation as an instrument of the study. The data analysis technique was univariate. The results of the study obtained a description of the characteristics of the subjects, namely age 20-25 years (41.8%), female (75%), work period <1 year (58.3%), non-employee status (58.3%), D3 TLM (66.7%) and all subjects (100%) had attended blood drawing training. ATLM compliance in identifying at in-house MCU (100%) and at onsite MCU (83.3%). The conclusion from the results of the study is that non-compliance is still found in different locations, situations and conditions.*

**Keywords** : compliance; patient identification; patient safety

### PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan prioritas kesehatan global saat ini (World Health Organization, 2023) karena telah menjadi indikator yang paling utama pada sistem pelayanan kesehatan. Bagaimana sistem pelayanan kesehatan yang diterapkan kepada pasien di fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya kesalahan tindakan medis yang terjadi (Mandias *et al.*, 2021).

Sebagai salah satu bentuk upaya untuk menurunkan angka terjadinya insiden keselamatan pasien, maka disusunlah sasaran keselamatan bagi pasien dengan tujuan meningkatkan

perbaikan pelayanan untuk keselamatan pasien. Terdapat enam tindakan sasaran keselamatan yang telah ditetapkan, dan harus dilakukan dengan baik dan benar, dimana salah satunya merupakan ketepatan dalam mengidentifikasi pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Identifikasi pasien adalah suatu proses yang digunakan dalam layanan kesehatan dan menjadi salah satu aspek penting dalam keselamatan pasien. Hal ini melibatkan proses pengenalan yang tepat terhadap pasien yang akan menerima suatu jenis pelayanan atau perawatan, dengan memastikan bahwa layanan dan perawatan yang diberikan sesuai dengan individu yang bersangkutan (Putri & Diniyah, 2022).

Identifikasi pasien termasuk dalam tahapan pra analisa di laboratorium, dimana pada tahapan ini menyumbang kesalahan terbesar yaitu sekitar 50% -75% dari seluruh kesalahan di laboratorium (Hasan, Arif, & Bahrun, 2017). Kesalahan pada proses identifikasi pasien bisa mengakibatkan seorang pasien akan mendapatkan prosedur tindakan medis yang tidak sesuai, keterlambatan diagnosis, kesalahan pemeriksaan, tidak tepat dalam menerima perawatan dan metode pengobatan (Febrianti, 2021) yang bisa mengakibatkan cedera hingga kematian. Proses identifikasi biasanya melibatkan berbagai tahapan metode verifikasi untuk menjamin ketelitian, minimal menggunakan dua metode yaitu nama lengkap, tanggal lahir dan boleh ditambahkan dengan lainnya misalnya nomor rekam medis, gelang rawat inap atau lainnya, tapi bukan nomor tempat tidur dan ruangan atau lokasi pasien (Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit, 2018).

Kesadaran terhadap pentingnya keselamatan pasien dalam hal prosedur identifikasi pasien pada praktik pengambilan darah masih kurang disadari oleh Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) yang terlibat dalam proses pengambilan darah, dimana mereka diharuskan untuk memberikan layanan kesehatan yang memenuhi standar keselamatan, berkualitas tinggi, tanpa membedakan, efisien dengan selalu mengedepankan kebutuhan pasien sebagai prioritas utama (Islami, Arso, & Lestanyo, 2018).

Kepatuhan dalam konteks praktik kesehatan sering merujuk pada sejauh mana perilaku profesional kesehatan sesuai dengan rekomendasi atau instruksi yang diberikan oleh otoritas kesehatan atau protokol yang telah ditetapkan. Konsep kepatuhan dalam konteks praktik kesehatan mencakup banyak aspek, yang salah satunya adalah kepatuhan terhadap protokol dan prosedur. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana profesional kesehatan mengikuti prosedur atau protokol yang ditetapkan didalam praktik mereka, misalnya dalam prosedur identifikasi pasien (Mulyatiningsih & Sasyari, 2021).

PT KBM adalah salah satu klinik kesehatan kerja yang berlokasi di Jakarta Selatan, yang menyelenggarakan berbagai layanan medis, seperti pemeriksaan kesehatan atau *Medical Check Up (MCU) inhouse* dan *onsite* baik individu maupun perusahaan, dimana laboratoriumnya melayani pemeriksaan hematologi, kimia klinik, mikrobiologi klinis, parasitologi klinis dan imunologi klinis, yang sebagian besar pemeriksaan tersebut menggunakan sampel darah. Mengingat hal tersebut, penting untuk mengamati dan mengawasi kepatuhan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) yang melakukan pengambilan darah dalam melakukan identifikasi pasien pada proses pengambilan darah dan seberapa efektif prosedur tersebut diterapkan di masing-masing lokasi dan kemungkinan hambatannya.

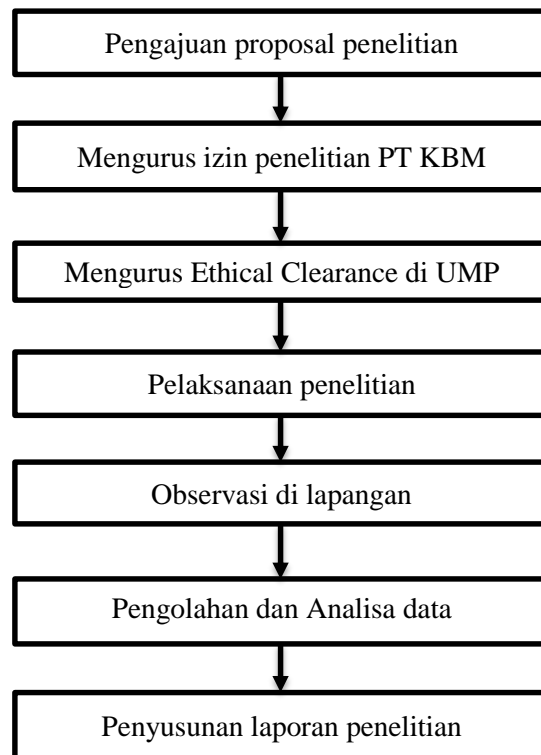
Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi kepatuhan dalam melakukan identifikasi pasien oleh ATLM di PT KBM, Jakarta Selatan

## **METODE**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek yang menjadi sampel penelitian yaitu Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) di PT KBM, yang melakukan pengambilan darah, berjumlah 12 orang menggunakan purposive sampling. Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data adalah melalui observasi menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dilakukan analisis secara univariat. Hasil analisis

disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan masing-masing variabel, yaitu karakteristik subjek serta distribusi frekuensi kepatuhan.

Agar penelitian berjalan lancar dan terstruktur, maka dibuatlah alur penelitian seperti berikut:



Gambar 1. Alur penelitian

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20-25	5	41,8
26-30	4	33,3
31-35	1	8,3
36-40	1	8,3
41-45	1	8,3
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	3	25,0
Perempuan	9	75,0
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Masa Kerja</b>		
< 1 Tahun	7	58,3
1-5 Tahun	3	25,0
6-10 Tahun	2	16,7
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Status Bekerja</b>		
Karyawan	5	41,7
Non Karyawan/ Paruh Waktu	7	58,3
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Diploma III TLM	8	66,7

Diploma IV TLM	4	33,3
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Mengikuti Pelatihan Pengambilan Darah</b>		
Pernah	12	100
Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Jika dilihat dari tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah yang berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 5 orang (41,8%). Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (75,0%). Berdasarkan masa kerja, responden terbanyak adalah yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 7 orang (58,3%). Berdasarkan status bekerja, responden terbanyak adalah dengan status non karyawan / paruh waktu sebanyak 7 orang (58,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden terbanyak adalah berpendidikan D-III sebanyak 8 orang (66,7%). Seluruh responden (100%) sudah pernah mengikuti pelatihan pengambilan darah.

## Tingkat Kepatuhan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan ATLM**

Kepatuhan ATLM	<i>Medical Check Up</i>			
	<i>Inhouse</i>		<i>Onsite</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Karyawan</b>				
Tidak Patuh	0	0	0	0
Patuh	12	100	12	100
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Non Karyawan / Paruh Waktu</b>				
Tidak Patuh	0	0	2	16,7
Patuh	12	100	10	83,3
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menggambarkan seluruh (100%) responden yang berstatus karyawan maupun non karyawan / paruh waktu patuh dalam melakukan identifikasi pasien pada *Medical Check Up* (MCU) *inhouse*, namun ditemukan ketidak patuhan dari responden pada *Medical Check Up* (MCU) *onsite* sebanyak 2 orang (16,7%).

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 100% responden mematuhi prosedur identifikasi pasien dengan benar pada *Medical Check Up* (MCU) *inhouse* dan ditemukan ketidak patuhan dari 2 orang (16,7%) responden pada *Medical Check Up* (MCU) *onsite*, walaupun ketidak patuhan ini tidak menyebabkan kesalahan pengambilan sampel, karena tahapan verifikasi identitas pasien dilakukan sejak di bagian *admission*, di bagian pengambilan darah dan terakhir di bagian *nurse station* yang melakukan verifikasi ulang data pasien.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di fasilitas internal, prosedur identifikasi pasien telah diterapkan dengan baik dan konsisten. Faktor pendukung yang memungkinkan adalah adanya pengawasan yang lebih ketat, fasilitas yang lebih terintegrasi sehingga mendukung kepatuhan yang tinggi. Ketidak patuhan di lokasi *onsite* ini penting untuk dicermati karena bisa berakibat pada keselamatan pasien. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan ini bisa disebabkan keterbatasan fasilitas dan kondisi dilokasi *onsite*, kurangnya pengawasan dibandingkan *inhouse*, serta beban kerja yang lebih tinggi. Faktor dari fasilitas dan pengawasan bisa mempengaruhi kepatuhan identifikasi pasien (Eliwarti, 2021).

Kondisi pasien yang ramai dengan tindakan pengambilan darah, membuat petugas dituntut bekerja cepat dan cekatan dengan tetap mematuhi Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku (Anggraheni, Legowo, & Tambunan, 2021). Hal utama yang harus diingat bahwa ketepatan dalam melakukan identifikasi pasien, prosesnya haruslah konsisten pada semua lokasi, situasi dan kondisi (Shabrina & Sutarno, 2022).

Dampak yang ditimbulkan dari ketidak patuhan bisa menimbulkan resiko kesalahan pengambilan spesimen darah (bukan pasien yang seharusnya) yang dapat berdampak pada diagnosis dan keselamatan pasien. Proses identifikasi yang tidak tepat dapat menurunkan kepercayaan pasien terhadap kualitas layanan kesehatan yang diberikan dan disisi lain bisa memberi peluang kecurangan yang dilakukan oleh pasien untuk tujuan tertentu.

## KESIMPULAN

Seluruh responden (100%) yang berstatus karyawan maupun non karyawan / paruh waktu, patuh dalam melakukan identifikasi pasien pada *Medical Check Up (MCU) inhouse*. Ketidak patuhan dari responden *Check Up (MCU) onsite* sebanyak 2 orang (16.7%) yang statusnya non karyawan / paruh waktu. Prosedur identifikasi pasien yang diterapkan terbukti efektif di fasilitas *inhouse*, dengan kepatuhan 100%. Namun, ditemukan ketidak patuhan di lokasi *onsite*, yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa prosedur identifikasi harus dilakukan dengan standar yang sama di semua lokasi demi keselamatan pasien dan kualitas layanan secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Indonusa Surakarta, Universitas Duta Bangsa Surakarta dan PT KBM yang telah memberikan dukungan dan izin untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheni, D., Legowo, P. S., & Tambunan, M. (2021). Analisis risiko hematom pada pengambilan darah (studi kasus : Klinik “P”). *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 1–34.
- Eliwarti, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien diruang rawat inap penyakit dalam RSUP dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 344. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.353>
- Febrianti, A. (2021). Evaluasi pelaksanaan identifikasi pasien dalam pemberian terapi, transfusi, pemeriksaan penunjang terhadap insiden di Rumah Sakit. *Jurnal Health Sains*, 2(1), 7–17.
- Hasan, Z. A., Arif, M., & Bahrin, U. (2017). The variation of treatment and handling of serum Sample and the effect on blood creatinine test result. *JST Kesehatan*, 7(1), 72–78.
- Islami, K., Arso, S. P., & Lestantyo, P. (2018). Analisis pelaksanaan program keselamatan pasien puskesmas Mangkang, kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 27–41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan menteri kesehatan republik indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mandias, R. J., Simbolon, S., Manalu, N. V., Elon, Y., Jainurakhma, J., Suwanto, T., ... Boyoh, D. Y. (2021). *Keselamatan pasien dan keselamatan kesehatan kerja dalam keperawatan* (1 ed.). Kita Menulis.
- Mulyatiningsih, S., & Sasyari, U. (2021). Gaya kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan keselamatan pasien. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 27–35.

- Putri, I. M., & Diniyah, K. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan tentang identifikasi pasien pada perawat dan bidan di RS Rajawali Citra Bantul. *Journal of Health Research*, 5(1), 118–125.
- Shabrina, G. H., & Sutarno, M. (2022). Gambaran umum manajemen investigasi pasien yang tepat di RS Siloam Bekasi Timur periode januari 2022. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 6(1), 98–104.
- Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit* (1st ed.). Diambil dari <http://rspmanguharjo.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Instrument-Survei-SNARS-ed-1-Tahun-2018-1.pdf>